

**PENGGUNAAN MODEL *MAKE A MATCH*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn
BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 PODOLUHUR
KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TESIS



Diajukan Oleh :

SARI ENDAH PRISTIWAJUNI, S.Pd.SD

142402754

Kepada :

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

**PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn
BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 PODOLUHUR
KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

SARI ENDAH PRISTIWAJUNI, S.Pd.SD

142402754

Kepada :

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya, pendapat, ide, atau gagasan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kebumen, 14 Nopember 2016

Sari Endah Pristiwijuni

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan ridhoNya penyusunan tesis yang berjudul Penggunaan Model *Make A Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pkn Bagi Siswa Kelas Vi SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017 telah selesai. Banyak kendala dan hambatan yang telah kami dihadapi selama penyusunan tesis ini, namun berkat usaha yang gigih dan doa dari berbagai pihak akhirnya dapat selesai pada waktunya.

Penelitian dalam tesis ini hendaknya dapat meningkatkan prestasi sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik serta dapat meningkatkan SDM baik bagi guru sebagai peneliti maupun bagi siswa yang diteliti.

Dalam penyusunan tesis ini banyak menerima bantuan dan didoakan oleh berbagai pihak, untuk itu ucapan beribu terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak sebagai direktur Magister Manajemen Widya Wiwaha Jogjakarta, Bapak Drs. Subhan, MM, dan Ibu Dra. Ary Sutrischastini, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing kami dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Jumadi, S.Pd.MM.Pd selaku Kepala UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Klirong, sekaligus alumnus MM Widya Wiwaha Jogjakarta, yang telah mendukung dan mengijinkan semua kegiatan perkuliahan dan penulisan tesis kami selama ini.

3. Bapak, Ibu, anak-anak dan adik tersayang yang telah memberi support/dukungan penuh selama pembuatan tesis .
4. Seluruh guru dan karyawan SD Negeri 1 Podoluhur yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis kami selama ini.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan, partisipasi dan do'a tulus mereka.

Semua upaya kemampuan telah digunakan dalam penyusunan tesis ini, namun karena keterbatasan kami sebagai manusia biasa yang banyak kekurangan dan kelemahan tentu tesis ini masih memerlukan banyak perbaikan . Untuk itu, saran dan kritik selalu kami harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan memohon ridho dan kasih sayang Allah SWT kami berharap, semoga hasil penelitian dan penulisan tesis ini bermanfaat untuk semua pihak khususnya yang berkecimpung di bidang pendidikan dan peningkatan Sumber Daya Manusia.

Kebumen, Nopember 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28

B. Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	35
F. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	48
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	79
D. Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai PKn Siswa Kelas VI SD N 1 Podoluhur.....	3
Tabel 2.1	Standar Kompetensi.....	26
Tabel 3.1	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar PKn.....	34
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dalam Penggunaan Model <i>Make a Match</i>	37
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa dalam Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Model <i>Make a Match</i>	38
Tabel 4.1	Nilai US PKn Siswa Kelas VI SDN 1 Podoluhur.....	45
Tabel 4.2	Rekap Pra Siklus.....	47
Tabel 4.3	Hasil Observasi Penilaian Tindakan Guru.....	51
Tabel 4.4	Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Pra Siklus.....	52
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus.....	54
Tabel 4.6	Rekapitulasi Ketuntasan.....	56
Tabel 4.7	Hasil Observasi Penggunaan Model <i>Makea Match</i> dalam Pembelajaran Siklus I.....	61
Tabel 4.8	Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Siklus I	64
Tabel 4.9	Hasil Evaluasi Siklus I.....	65
Tabel 4.10	Rekapitulasi Ketuntasan.....	67
Tabel 4.11	Hasil Observasi Penggunaan Model <i>Makea Match</i> dalam Pembelajaran Siklus II.....	74
Tabel 4.12	Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Siklus II.....	74

Tabel 4.13 Hasil Evaluasi Siklus II.....	76
Tabel 4.14 Rekapitulasi Ketuntasan.....	78
Tabel 4.15 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dan Persentase Banyaknya Siswa yang Tuntas per Siklus	82
Tabel 4.16 Perbandingan Penilaian Proses Pembelajaran PKn Bagi Siswa Antar Siklus	84

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1	Siklus PTK Model Kurt Levin.....	38
Gambar 3.2	Rangkaian Siklu.....	40
Gambar 4.2	Diagram Ketuntasan Antar Siklus.....	67
Gambar 4.3	Diagram Ketuntasan Antar Siklus.....	78
Gambar 4.4	Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Siswa.....	82
Gambar 4.5	Grafik Peningkatan Prosentase Perolehan Nilai.....	83
Gambar 4.6	Grafik Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru dan Siswa.....	83
Gambar 4.7	Perbandingan Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Antar Siklus.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I
2. Lembar Kerja Siswa
3. RPP Siklus II
4. Lembar Kerja Siswa
5. Lembar Wawancara
6. Foto Kegiatan belajar
7. Foto Alat Pembelajaran/Alat Peraga
8. Foto Wawancara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Sari Endah Pristiawajumi. 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah Penggunaan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Make a match yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur tahun ajaran 2016/2017.

Simpulan penelitian ini adalah: Penggunaan model Make a Match dapat meningkatkan pembelajaran PKn terutama untuk menggali dan mendalami materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya dengan mengoptimalkan partisipasi semua siswa tanpa terkecuali pada kegiatan pembelajarannya melalui langkah-langkah berikut: 1) Guru mempersiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan; 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai; 3) Guru membagikan kartu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban; 4) Siswa mencari pasangan; 5) Siswa melaporkan hasil kepada kelompok penilai; 6) Guru mengatur pergantian posisi; 7) Siswa kembali mencari pasangan; 8) Kelompok penilai memberikan penilaian; dan 9) Guru dan siswa diskusi dan pengambilan keputusan.

Kata kunci: *make a match*, pembelajaran, PKn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik siswa pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa 20 tahun yang akan datang". Di sini pendidik/guru harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia sebagaimana dengan dilakukannya pendidikan berbasis Karakter Bangsa yang dinilai telah semakin terkikis oleh arus globalisasi yang kadang sulit diikuti oleh para pendidik berusia senja.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap, perilaku

yang inovatif dan kreatif, berbasis Karakter Bangsa yang diharapkan mampu menjadikan pendidikan nasional untuk mampu mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas kemajuan dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak atau kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis Karakter Bangsa adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa mata pelajaran PKn sangatlah penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia Indonesia khususnya bagi siswa. Pembekalan mata pelajaran PKn yang baik pada tingkat dasar, diharapkan dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui bekerja secara ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang positif dan yang tidak kalah pentingnya adalah berpikir ilmiah dimana didalamnya

memuat nilai-nilai; dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, tanggung jawab, berani, disiplin, peduli, jujur, tekun dan Kewarganegaraan

Realita menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2014/2015 – 2015/2016 pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai PKn 21 siswa hanya sebesar 61,9 dan hasil evaluasi dari 18 siswa pada tahun berikutnya hanya sebesar 61,2. Angka tersebut masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut untuk mata pelajaran PKn sebagaimana disampaikan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Nilai Pendidikan Kewarganegaraan/PKn Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	KKM	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	2014/2015	21	7,0	61,9	Kurang dari KKM
2	2015/2016	18	7,0	61,2	Kurang dari KKM

Sumber: Data diolah

Dengan dikembangkannya cara belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif, diharapkan pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan selama ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VI, kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat

dan hafal, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa yang berkemampuan sedang, tidak akan dapat seperti yang diharapkan. Di kelas VI selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas VI sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran, Khususnya pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting karena mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk sikap dan kepribadian siswa yang ideal serta memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn karena banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut di atas. Dengan merefleksi bersama antar guru, maka teridentifikasi akar permasalahan yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PKn masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan yang mengakibatkan partisipasi siswa sangat rendah. Guru lebih menekankan pada

hafalan dari pada pemahaman atas materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi apatis dalam mempraktekkan pembelajaran PKn di lapangan.

Dengan demikian model pembelajaran konvensional, dimana guru mendominasi dalam pembelajaran harus sudah ditinggalkan dan diubah menjadi model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (*PAIKEM GEMBROT*). Oleh sebab itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kemampuan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun dan mengembangkan silabus, *PROTA/PROMES*, atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media yang tepat, serta mengelola kelas secara tepat agar pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna. Guru harus bijak dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran karena tidak semua strategi, metode, dan media cocok dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran PKn dengan menyertakan strategi, metode, dan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada pembelajaran PKn yang dilaksanakan sehingga akan memicu keberhasilan pembelajaran, maka sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi.

Partisipasi aktif oleh sebagian besar siswa dalam pembelajaran ini akan meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, melalui

pembelajaran *Make a Match* untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi siswa kelas VI, SD Negeri 1 Podoluhur, Kec. Klirong, Kabupaten, Kebumen, menduga bahwa Pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampilan Interpersonal siswa. Diharapkan melalui pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan dalam proses belajar mengajar diperoleh suatu fakta bahwa siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar kurang antusias dalam pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran, sebenarnya guru sudah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, menyampaikan materi sesuai kurikulum yang berlaku, menggunakan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti RPP dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran beserta alat-alat peraga maupun metode penunjang pembelajaran PKn juga sudah nampak. Tetapi penggunaan metode pembelajaran oleh guru masih dirasa kurang efektif dan perlu ditingkatkan. Bila dilihat dari kondisi kelas, selain metode pembelajaran yang digunakan belum memiliki relevansi dengan tujuan dan materi pelajaran, karakteristik siswa juga tidak kalah pentingnya. Untuk itu, inovasi untuk menciptakan metode yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang kooperatif merupakan tuntutan mutlak demi

tercapainya tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan memahami materi PKn terutama yang berhubungan dengan proses suatu peristiwa karena metode yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang dibahas.

Adakalanya pesan yang disampaikan berhasil dan adakalanya kurang berhasil. Artinya, kegagalan dalam memahami apa yang didengar, dilihat, maupun diamati amatlah nyata. Terbaca beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi diantaranya minat, kondisi fisik (sakit, kelelahan, dan sulit konsentrasi), dan kondisi lingkungan (rumah, keluarga, dan sekolah) yang tidak mendukung. Dengan adanya berbagai jenis hambatan tersebut, baik yang berasal dari guru maupun siswa, proses belajar mengajar seringkali menjadi kurang efektif dan efisien.

Model *Make a Match* adalah model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Curran (1994) ini dapat dimanfaatkan untuk mendalami materi, menggali materi, atau sekedar sebagai metode selingan dalam sebuah pembelajaran. Dengan metode ini dapat memancing interaktif langsung antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa walaupun siswa yang bersangkutan kurang mempunyai keterampilan bertanya yang memadai. Semua ini dikarenakan sifat metode *Make a Match* ini yang sangat kooperatif.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, maka mengambil judul **“Penggunaan Model *Make a Match* Dalam Peningkatan Hasil Belajar PKn Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur, Kecamatan.**

Klirong, Kabupaten. Kebumen, Tahun Pelajaran 2016/2017”, dengan batasan masalah pada standar kompetensi Menghargai Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

B. Rumusan Masalah

Penggunakam model pembelajaran PKn yang kurang tepat, mempengaruhi perolehan nilai PKn siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2016/2017.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *Make a Match* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan model *Make a Match* dalam hasil belajar PKn tentang Menghargai Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2016/2017.

Adapun manfaat praktis yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran PKn yang lebih menarik, menyenangkan, dan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh nilai-nilai untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan dapat menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas dan sebagai informasi peringkat lulusan baik tingkat sekolah, kecamatan maupun kabupaten
3. Bagi kepala sekolah, akan dapat memberikan sumbangan positif dalam upaya perencanaan peningkatan mutu pembelajaran (PKn), program dan strategi peningkatan kinerja di sekolah.
4. Bagi peneliti, akan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru yang bermanfaat serta berguna untuk meningkatkan kualitas diri yang sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan akan menjadi sumbangan pustaka ilmiah dan bahan referensi baru bagi peningkatan kualitas SDM sekolah, guru dan siswa.
6. Bagi pemangku kebijakan bidang pendidikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan demi peningkatan mutu pendidikan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Winarni, NIM K1207007 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Juni 2011 dalam PTK yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMPN 3 Salatiga Tahun Ajaran 2010/ 2011. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa yang dapat dilihat dari nilai karangan siswa yang selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I presentasi ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 33% atau sebanyak 6 siswa. Pada siklus II sebesar 65% atau 11 siswa dan pada siklus III sebesar 89% atau 16 siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik *Make a Match* meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi siswa kelas XI Bahasa.

B. Kerangka Teori

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian seorang pendidik/guru dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi terhadap kelas yang diampu melalui refleksi diri atas potensi dan kekurangan yang dimilikinya. Tujuannya untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi terbaik terhadap masalahnya.

Keberhasilan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di sebuah sekolah, belum tentu akan menjadi keberhasilan pada sekolah lain walau untuk masalah yang sama, hal ini terjadi karena situasi sebuah sekolah tidak selalu sama dengan sekolah lainnya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Pada tesis ini saya mencoba mengatasi masalah rendahnya nilai akhir Pendidikan Kewarganegaraan/PKn kelas VI SDN 1 Podoluhur yang selama 2 tahun berturut-turut dengan perolehan nilai di bawah nilai ketuntasan 70.

Filosofi, karakteristik serta prinsip kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi peserta didik, secara umum adalah pendekatan kontekstual (*contextual, teaching, and learning approach* atau CTL) dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning model*) dalam bentuk kelompok-kelompok, terutama pada Sekolah Dasar (SD). Sedangkan khusus untuk kelas IV, V, dan VI, strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan metode eksperimen dan diskusi Tampubolon (2014: 90)

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah model mencari pasangan dengan mencari pasangan bermain kartu untuk memahami suatu konsep/materi. Curran (1994) dalam Tampubolon (2014: 104). Model *Make A Match* cocok untuk mendalami atau menggali materi yang telah dipelajari karena dalam pembelajarannya sangat kooperatif walau tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Make A Match* menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada anak didik berupa pesan, informasi, atau keterangan dalam bentuk sandi atau lambang seperti, kata-kata, bunyi, gambar, dan sebagainya. Indriana (2011:15)

Peningkatan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Suprijono A (2009: 5). Maka hasil belajar erat kaitanya dengan minat dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam menentukan hasilnya. Dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi maka, prestasi belajar akan meningkat secara maksimal. Motivasi merupakan suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan seseorang untuk setiap motif mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat intisari dari Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, berkerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan trampil, serta sehat jasmani maupun rohani.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibanya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas,

trampil, gembira dan berkarakter bangsa sebagaimana diamanatkan oleh pancasila.

C. Kerangka Berpikir

1. Model

Menurut Suprijono (2009: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Memahami bila mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit untuk dapat menentukan bagaimana cara mengajar yang terbaik, tepat guna dan mudah dipahami peserta didik, maka satu-satunya cara yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk guru dan juga peserta didik dalam waktu seefektif mungkin sesuai situasi dimasing-masing satuan kerja.

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang telah ditentukan tujuannya pada akhirnya, siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi memahami.

2. Model Make A Match

Menurut Curran (1994) dalam Rusman (2012), *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sedangkan menurut Curran (1994) dalam Huda (2015), *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana seorang siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dan pendapat Curran (1994) dalam Lie (2008), bahwa *Make a Match* merupakan suatu teknik belajar mencari pasangan

Suprijono (2009) berpendapat, bahwa dalam *Make a Match* yang perlu diperhatikan adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran dengan model *Make a Match* merupakan suatu metode yang dalam pembelajarannya terdapat beberapa kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk mempelajari suatu konsep tertentu yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua kelas dalam suasana yang menyenangkan.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match*

Dari pengamatan peneliti ditemukan bahwa banyak langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* sebagaimana terurai berikut ini:

Rusman (2012) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* adalah:

- (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/ topik yang cocok untuk materi (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya merupakan kartu jawaban);
- (2) Setiap siswa mendapat satu kartu yang memiliki jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
- (3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban);
- (4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/hadiah, sedangkan yang tidak berhasil diberi hukuman (yang mendidik/sekedar menyemarakkan suasana seperti menyanyi, dan sebagainya);
- (5) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
- (6) Siswa dan guru membuat kesimpulan-kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* menurut Lie (2008) yaitu:

- (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian);
- (2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu;

- (3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya;
- (4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

Suprijono (2009) menyatakan langkah-langkah *Make a Match* yakni:

- (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan berisi jawaban;
- (2) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yakni kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai, dikondisikan membentuk huruf U dimana kelompok pertanyaan dan penjawab saling berhadapan;
- (3) Guru membagi kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan;
- (4) Setelah peluit dibunyikan guru, siswa mencari pasangan mereka, biarkan mereka untuk berdiskusi terlebih dahulu;
- (5) Pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan kartu mereka kepada kelompok penilai, untuk kemudian dinilai apakah pasangan itu cocok;
- (6) Mengatur kembali posisi seperti sebelumnya namun kelompok penilai dipecah menjadi kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban, sedangkan kelompok yang lain menjadi kelompok penilai;

- (7) Guru kembali membunyikan peluit dan kelompok mencari pasangannya masing-masing;
- (8) Pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan kartu mereka kepada kelompok penilai, untuk kemudian dinilai apakah pasangan itu cocok;
- (9) Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan mengambil kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Make a Match* adalah setelah menemukan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), apakah untuk pendalaman atau untuk menggali materi yang telah dipelajari siswa, guru mulai menyiapkan langkah-langkah pembelajaran model *Make a Match* sebagai berikut;

1. Guru menyiapkan beberapa kartu berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai dengan topik pada materi pelajaran setelah terlebih dahulu Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran yang hendak digali/didalami.
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai
3. Guru membagi siswa kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan
4. Siswa mencari pasangan dengan mendengarkan aba-aba dari guru
5. Siswa yang telah menemukan pasangan berdiskusi untuk mendiskusikan kartu mereka

6. Setiap pasangan memberikan kartu kepada penilai untuk dinilai
7. Kelompok penilai menilai pasangan kartu yang telah diberikan
8. Kelompok penilai dibagi menjadi kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban, sedangkan kelompok pertanyaan dan jawaban sebelumnya menjadi kelompok penilai
9. Guru kembali membagi kartu dan membunyikan peluit tanda kelompok pertanyaan dan jawaban mencari pasangannya
10. Kelompok yang telah menemukan pasangan memberikan kartunya kepada kelompok penilai untuk dinilai
11. Guru dan siswa berdiskusi hasil penilaian kelompok penilai pertama dan kedua.

4. Kelebihan Model *Make a Match*

Rusman (2012: 223) berpendapat tentang kelebihan model *Make a Match* yakni, “Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar menguasai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Mengenai kelebihan metode *Make a Match*, Lie (2008: 55) menyatakan, “Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Make a Match* adalah (1) Siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan;

(2) Tingkat kejenuhan siswa akan berkurang (3) Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa; (4) Siswa belajar bekerja sama dengan orang lain; (5) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain; (6) Siswa belajar menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut/malu; dan (7) Siswa belajar memilih teman. Dengan diterapkannya model tersebut dalam penelitian ini siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

5. Peningkatan hasil belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yg terjadi dari hasil latihan yg dilakukan secara sadar, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan, bertujuan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian Suryani dan Agung (2012 :47). Sedangkan hasil belajar merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 391) yang dimaksud dengan hasil adalah perolehan, yang didapat dari sesuatu yang memberi guna yang didapat sebagai akibat adanya usaha. Jadi dapat disimpulkan hasil adalah sesuatu yang didapat melalui usaha.

Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Dengan demikian secara implisit menunjukkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang memiliki sifat permanen hasil interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini meliputi pengetahuan sikap, dan ketrampilan.

Dari pengertian hasil dan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, latihan atau pengalaman yang mencakup 3 aspek sebagai berikut:

1. Secara kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seorang di dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
2. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti memahami informasi dan fakta yang diterima.
3. Keterampilan motorik antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan alat bantu bekerja/belajar dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah faktor internal (faktor fisik yakni cacat tubuh, sakit, kelainan fisik dan faktor Psikis yakni intelegensi, bakat, minat), Orang Tua (Keluarga, suasana keluarga, dan status sosial ekonomi), Sekolah (Guru, Alat belajar, sarana, dan kurikulum), Sekolah (Guru, Alat belajar, sarana, dan kurikulum), Media dan Lingkungan (mass media, lingkungan Sosial).

Faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual juga besar pengaruhnya dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar siswa dipengaruhi faktor dari dalam (internal) dan luar siswa (eksternal). Kedua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

6. Karakteristik Siswa Kelas VISD

Piaget dalam Suprijono (2009:23) seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu: tahap sensori-motor (0-2 tahun), tahap pra-operasi (2-7 tahun), tahap operasi konkret (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas) maka, siswa kelas VI yang berusia 11 tahun ke atas, ciri pokok perkembangannya adalah *hipotesisi, abstrak, deduktif dan induktif, serta logis dan probabilitas.*

Sedang pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara aspek jasmani dan rokhani, maka perkembangan berbagai aspek dalam diri individu itu akan tampak gejalanya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang berkembang akan bertambah kemampuannya dalam berbagai hal, mereka menjadi lebih terintegrasi, dan perubahan yang terjadi menunjuk ke arah yang lebih baik.

7. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan

beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Penjelasan Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Berdasarkan Kurikulum 2004 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah "Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Untuk siswa SD nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Di sini tampak bahwa PKn mempunyai aspek pokok berupa pengembangan dan pelestarian nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Nilai luhur budaya Indonesia sangat beragam tergantung di daerah mana nilai itu berada. Benturan nilai yang berdasarkan budaya daerah yang satu dengan yang lainnya harus diketahui oleh siswa. Hal ini disebabkan nilai, budaya dan norma yang berlaku di satu daerah akan lain dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku di daerah lain. Nilai-nilai karakter bangsa seperti: dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, tanggung jawab, berani, disiplin, peduli, jujur, tekun dan Kewarganegaraan

Fungsi mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah adalah agar dapat diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn berfungsi untuk:

- a) Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan karakter bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Pancasila
- c) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari ketiga fungsi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn akan memberikan arah berpikir yang kritis kepada para siswa terhadap masalah-masalah, gejala, perilaku, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik pada waktu siswa masih menjadi seorang pelajar terlebih lagi ketika siswa menjadi anggota masyarakat.

Tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran Mata pelajaran PKn di SD dengan proses belajar mengajar PKn adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

PKn juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Tujuan tersebut di atas, dapat dicapai jika dalam proses belajar mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, di antaranya dengan menggunakan berbagai metode dan teknik beserta media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, dan hasil belajar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

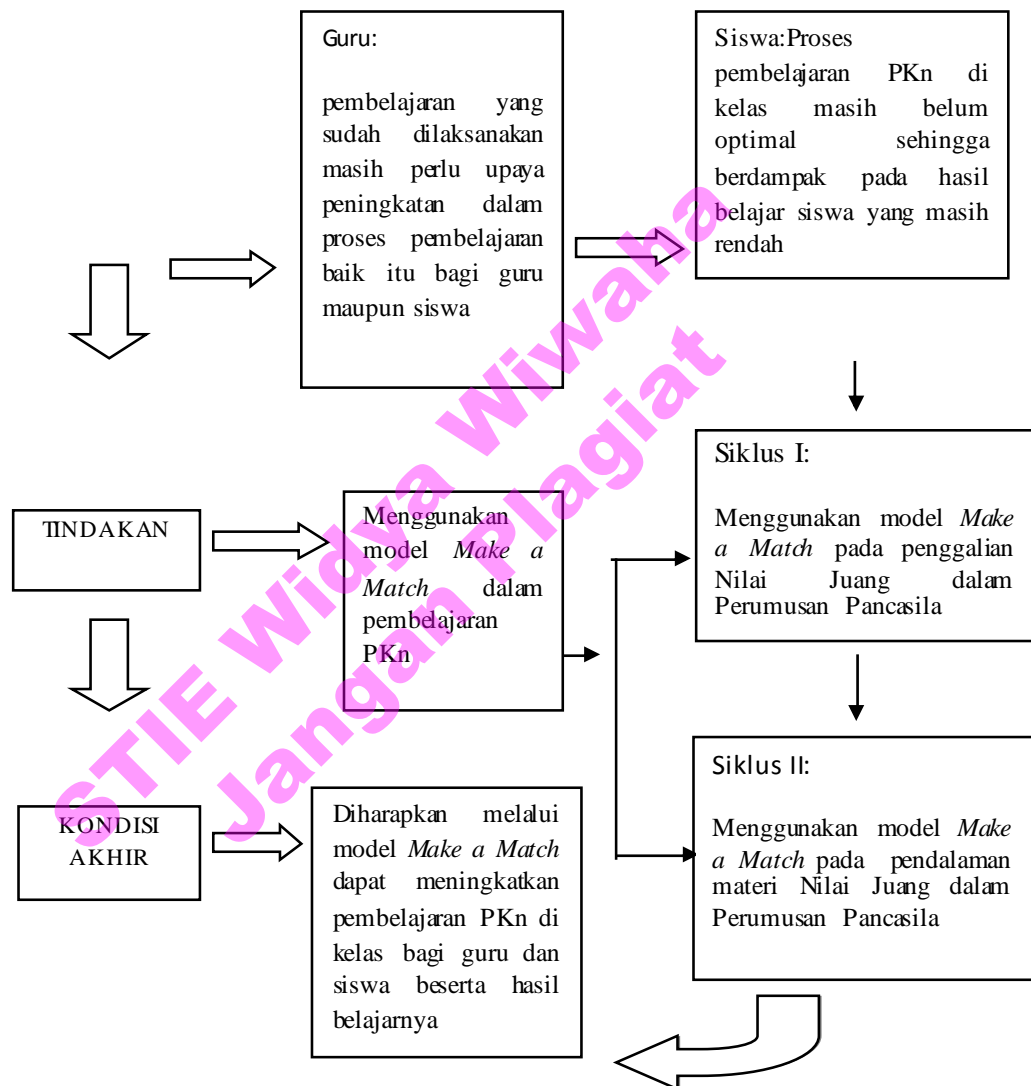
Penelitian tindakan kelas ini mengambil materi PKn kelas VI sekolah dasar tentang Nilai Juang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara sesuai dengan KTSP.

Tabel 2.1. Standar Kompetensi

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia	2.1. Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada 2.2. Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen 2.3. Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Sumber: Revisi KTSP SDN 1 Podoluhur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Di bawah ini akan disajikan kerangka berpikir mengenai kondisi awal pembelajaran, pemberian tindakan serta kondisi akhir yang dicapai gambar 2.1.



Sumber: Tampubolon (2014:28)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur ini sebenarnya adalah SD yang strategis karena terletak di pinggir jalan raya. Halaman Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur bisa dikatakan kondisinya masih baik dan areanya cukup luas untuk digunakan pada pelaksanaan upacara bendera, berolahraga, dan kegiatan sekolah yang lain. Secara umum, masing-masing ruang kelas sudah cukup memadai dari segi perbandingan luas kelas dengan jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran masih harus dilengkapi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen pada semester I selama tiga (3) bulan dimulai dari bulan Agustus, September dan Oktober 2016. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) jam pelajaran, dalam 1 (satu) kali pertemuan.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.
2. Sasaran penelitian adalah hasil belajar PKn siswa menggunakan model *Make a Match*..

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan selama penelitian tindakan kelas berlangsung seperti nilai hasil belajar siswa, hasil wawancara dan pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes adalah suatu cara dalam rangka melaksanakan evaluasi, yang berisi serangkaian tugas untuk dikerjakan atau dijawab peserta didik yang memiliki jawaban benar atau salah. Nurhadi dan Suwardi (2012:29) Tujuannya untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang dan

merupakan salah satu cara menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan.

Dalam pengertian yang lain, tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes, terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan ini ialah tes hasil belajar.

Teknik tes digunakan untuk menunjuk pada semua jenis instrumen yang dirancang mengukur kemampuan siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah evaluasi hasil belajar siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur, bentuknya yaitu siswa diminta mengerjakan atau menjawab butir-butir tes dengan pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tes terlampir.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah teknik pengumpulan data untuk tujuan penilaian dengan menggunakan bentuk selain tes. Penilaian ini menggunakan pernyataan atau pertanyaan yang tidak menuntut jawaban

benar atau salah. Nurhadi dan Suwardi (2012:53) Tujuan dilakukan teknik ini untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya telah terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh berupa data yang bersifat abstrak yaitu berupa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Make a Match* dan perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari instrumen non tes berupa:

1) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran pada saat pelaksanaan penelitian. Guru yang melaksanakan PTK memiliki banyak kesempatan untuk mengamati kelasnya sendiri. Guru melakukan kegiatan pengamatan di kelas sebagai kegiatan normal memantau pembelajaran agar dapat disesuaikan berdasarkan interaksi verbal dan nonverbal di kelas. Kegiatan tersebut berupa cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya. Seperti halnya dalam wawancara, dan sebelum melakukan pengamatan, peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik dalam rangka melakukan penilaian peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya, Nurhadi dan Suwardi (2012:53). Penilaian adalah proses penentuan

nilai suatu objek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu sedangkan pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran sehingga didapat kesimpulan hasil pengukuran bersifat hitungan atau berupa data angka (kuantitatif), sedangkan hasil penilaian berupa deskripsi dari suatu objek, seperti baik, sedang, jelek (kuantitatif), Nurhadi dan Suwardi (2012:12-13).

Proses pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam PTK. Observasi digunakan apabila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah responden kecil. Hal yang diamati dalam observasi adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan kinerja guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, saya menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berupa *rating scale* dan catatan lapangan.

Rating scale merupakan hasil observasi yang dibuat oleh observer tentang kekuatan maupun kelemahan dari salah satu sikap atau sifat yang disebutkan dalam skala tersebut. Pada *Rating Scale*, Sugiyono (2009: 97) menjelaskan bahwa data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif

Dalam *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. *Rating scale* digunakan untuk mengamati kinerja guru pada saat mengajar

menggunakan dan respon siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur selama pembelajaran menggunakan *Make a Match*.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk pengumpulan atau pencatatan informasi, pendapat dan data yg dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali. Wawancara dilakukan kepada teman sejawat dalam hal ini adalah guru kelasn VI, dan responden berikutnya adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur tahun ajaran 2016/2017 yang membutuhkan penanganan khusus, misal : dalam beberapa siklus selalu mendapat nilai rendah, kurang konsentrasi, dan sebagainya, sesuai dengan pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Sebagai pendukung hasil penelitian maka peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan harus berkaitan dengan penelitian baik yang berhubungan dengan sekolah maupun di luar sekolah.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto ataupun rekaman percakapan yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pemotretan merupakan gambaran siswa yang diabadikan pada saat proses belajar mengajar, dengan maksud untuk mengabadikan perilaku siswa dan guru pada saat penelitian.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Tes Hasi Belajar PKn

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Pra Siklus Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai juang dalam proses Perumusan Pancasila • Mendeskripsikan proses Perumusan Pancasila 	Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia	10	Pilihan ganda
Siklus I Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai juang dalam proses Perumusan Pancasila • Meneladani nilai juang para tokoh perumus pancasila 	Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia	10	Setuju/ Tidak Setuju
Siklus II Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai juang dalam proses Perumusan Pancasila • Meneladani nilai juang para tokoh perumus pancasila 	Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia	10	Pilihan ganda

Sumber: Data diolah

Dalam teknik pengumpulan data, Sugiyono (2009: 241) menjelaskan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Menurut Moleong (2005: 330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut” Maka triangulasi berarti cara untuk memperoleh keakuratan data dengan

menggunakan berbagai cara/prosedur/metode agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya Triangulasi dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam PTK menurut Tampubolon (2014:51) berupa observasi, tes dan studi dokumentasi

1. Observasi

- a. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diberikan dalam bentuk ceklis pada instrumennya.
- b. Melakukan pengisian angket tentang motivasi belajar.

2. Penilaian

Melaksanakan penilaian (tes untuk tiga submateri ajar) dengan bentuk soal esai yang berbeda setiap siklus untuk mengukur ketercapaian indikator-indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD)

3. Studi Dokumentasi

Melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah melalui formasi prapenelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis langkah-langkah penggunaan *Make a Match* dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

peneliti dan siswa. Analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Mengacu pendapat Tampubolon (2014: 53) yang menjelaskan ada lima analisis data hasil penelitian berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistic deskriptif, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Pemaparan data
4. Analisis data dan interpretasi data
5. Membandingkan hasil analisis data setiap siklus (dalam bentuk matriks, table atau deskriptif)

Dalam analisa data pada penelitian tindakan kelas ini setiap kegiatan yang dilakukan guru/siswa akan dilakuaan pensekoran dengan menggunakan pensekoran nilai 1 sampai 4 dengan kreteria sebagai berikut:

1. Nilai 1 sampai 1,99 bila tidak dilaksanakan dengan dikatagorikan buruk
2. Nilai 2 sampai 2,99 bila dikerjakan tanpa perencanaan dengan dikatagorikan cukup
3. Nilai 3 sampai 3,99 bila dikerjakan dan direncanakan dengan dikatagorkani baik
4. Nilai 4 bila direncanakan dan dikerjakan dengan sempurna dengan katagori amat baik.

5. Nilai adalah jumlah nilai seluruhnya
6. Rata-rata total jumlah nilai dibagi jumlah item
7. Prosentase adalah total jumlah nilai dibagi nilai maksimal kali 100

Pensekoran ini berlaku bagi semua kegiatan guru dan siswa di dalam kelas selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

Adapun penilaian pada tindakan guru meliputi item-item sebagaimana tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dalam Penggunaan Model *Make a Match*

Variabel	Indikator	No. Butir kegiatan guru	Skor nilai 1 - 4
Langkah-langkah model <i>Make a Match</i>	1. Mempersiapkan beberapa kartu berupa pertanyaan dan jawaban	1	Maks 4
	2. Membagi siswa menjadi tiga kelompok	2, 3, 4	Maks 4
	3. Membagikan kartu sesuai kelompok yang telah dibagi	5, 6, 7	Maks 4
	4. Mencari pasangan	8, 9	Maks 4
	5. Melaporkan hasil kepada kelompok penilai	10, 11	Maks 4
	6. Mengatur posisi seperti sebelumnya	12, 13	Maks 4
	7. Siswa kembali mencari pasangan	14	Maks 4
	8. Kelompok penilai memberikan penilaian	15, 16	Maks 4
	9. Diskusi dan pengambilan keputusan	17, 18	Maks 4

Sumber : Nurhadi dan Suwardi (2012:104)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Dengan Model *Make a Match*

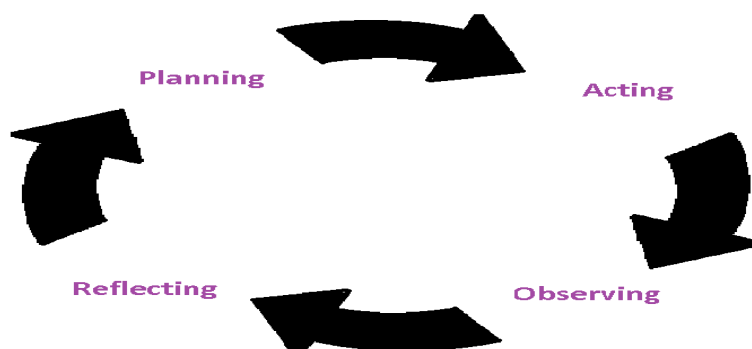
Variabel	Indikator	No. Instrumen	Skor nilai 1 - 4
Peningkatan pembelajaran matematika	1. Kedisiplinan	1	Maks 4
	2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	Maks 4
	3. Keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	Maks 4

Sumber: Nurhadi dan Suwardi (2012)

F. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kurt Lewin. Dalam perencanaannya, Kurt Lewin (1946) menggunakan sistem Siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (action), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (Reflecting) yang digambarkan dalam bagan berikut ini.

Gambar 3,1 Siklus PTK Model Kurt Lewin



Sumber: Tampubolon, (2014:27)

(1) Perencanaan tindakan (planning),

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap permasalahan yang ingin ditanggulangi, perencanaan tindakan meliputi Persiapan pembelajaran (RPP, pemilihan materi pembelajaran, Pengadaan alat peraga dan model pembelajaran).

(2) Pelaksanaan tindakan (action),

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru sekaligus merangkap peneliti. Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun.

(3) Pengamatan (observing)

Pengamatan dilakukan dalam rangka menghimpun data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja guru per siklus. Pengamatan dilakukan, baik selama PBM berlangsung maupun pasca PBM per siklus

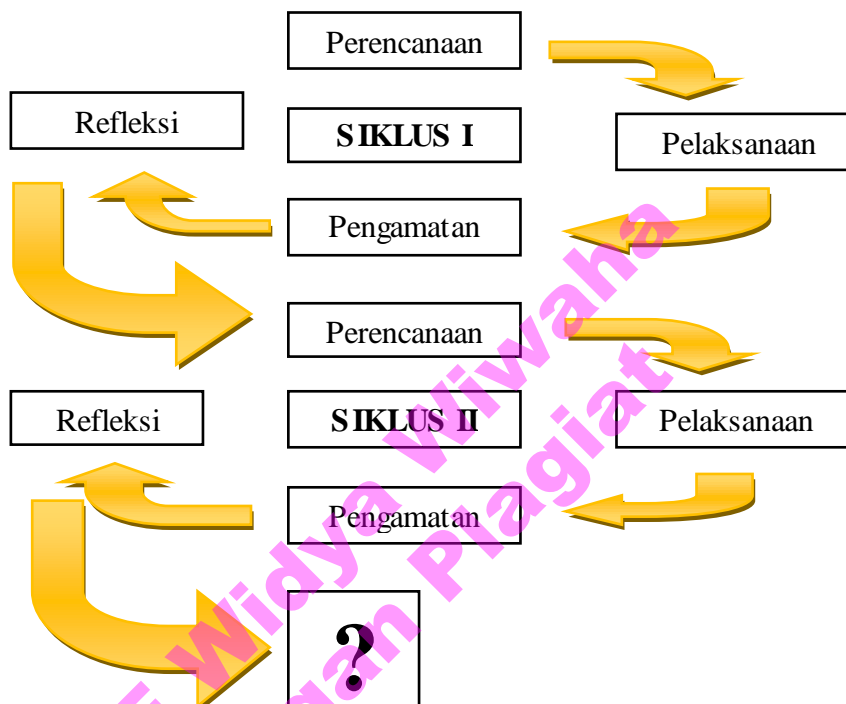
(4) Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah peninjauan terhadap kinerja siklus, kekuatan, dan kelemahan yang masih ada. Sebelum dilakukan refleksi terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data akan berupa temuan siklus. Temuan inilah yang digunakan sebagai bahan melakukan refleksi. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan.

Rangkaian per siklus pada penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan dengan lebih terperinci melalui model berikut.

Model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 3.2:

Gambar 3.2.



Sumber: Tampubolon (2014:28)

Dari gambar alur di atas, dapat dipahami apabila pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berkelanjutan. Di dalam dan diantara siklus-siklus itu ada informasi sebagai balikan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diperlukan langkah perbaikan pada siklus II. Dalam siklus berikutnya, kegiatan merupakan kesatuan dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, analisis dan evaluasi, serta refleksi. Banyaknya siklus yang dibutuhkan tergantung pada kebutuhan dan ketuntasan pemecahan masalah.

Pada penelitian ini, direncanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus direncanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut gambaran terperinci masing-masing siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, proses pembelajaran selanjutnya bermula dengan membuat skenario pembelajaran, menyusun RPP, menentukan waktu penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2016. Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu jawaban dan kartu soal dan lain-lain, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat dokumentasi, menyusun soal evaluasi pada siklus I dengan materi Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Disini guru menggunakan model *Make a Match* dengan tujuan penggalan materi ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Diawali dengan guru memberitahukan siswa mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, memberi petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sebelumnya, guru mulai mempersiapkan media *Make a Match* dan mengatur posisi *Make a Match* di dalam kelas. Guru

membagi siswa ke dalam 3 kelompok dan mulai memperkenalkan materi pelajaran melalui media *Make a Match*. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru bersama kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, siswa melaksanakan evaluasi secara individual dengan mengerjakan lembar evaluasi tentang Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

c. Observasi dan Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data tentang proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menggunakan metode *Make a Match*. Selain itu, kendala-kendala maupun temuan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan juga menjadi objek yang akan diobservasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan refleksi, menganalisis kegiatan tindakan yang telah dilakukan sehingga menemukan kelebihan dan kekurangan saat proses pembelajaran. Melalui refleksi, peneliti dan guru menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai sudah sesuai dengan indikator kinerja atau belum, mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana cara memperbaiki kekurangan tersebut. Peneliti dan guru juga dapat membandingkan kondisi awal dan hasil antara pra siklus dan siklus I. Apabila pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan

indikator kinerja yaitu mencapai target 80% maka tindakan tersebut dikatakan sudah berhasil. Apabila belum mencapai target indikator kinerja maka perlu diadakan perbaikan. Hasil refleksi tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada dasarnya perencanaan tindakan pada siklus II sama dengan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hanya pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan dan pemecahan masalah yang muncul pada siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus II guru menyusun skenario pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, membuat soal evaluasi siswa mengenai sistem dan fungsi pemerintahan pusat, dan juga berkoordinasi dengan observer untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2016. Disini guru menggunakan model *Make a Match* dengan tujuan pendalaman materi ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan kerangka prosedur penggunaan metode *Make a Match*. Pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah disusun.

c. Observasi dan Pengamatan

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menggunakan media *Make a Match*, yang digunakan sebagai upaya perbaikan bagi para peneliti selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dianalisis kemudian dijadikan panduan untuk dapat menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SDN 1 Podoluhur tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model *Make a Match*, dan kedua variabel sudah memenuhi indikator kinerja pada penelitian yaitu mencapai target 80% maka penelitian ini sudah cukup bukti untuk dinyatakan berhasil atau belum dan penelitian ini cukup sampai pada siklus II bila tujuan tercapai dan akan berlanjut bila tujuan belum tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI (enam) dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan dalam proses belajar mengajar diperoleh suatu fakta bahwa siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur sebagian besar kurang antusias dalam pembelajaran di kelas, hasil US selama 2 tahun terdahulu tidak mencapai KKM 7,0 sebagaimana tabel 4.1.

Tabel 4.1. Nilai US Pendidikan Kewarganegaraan/PKn Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

NO	TAHUN PELAJARAN		JUMLAH SISWA	KKM	KETERANGAN
	2014/2015	2015/2016			
1	61,9.		21	7.0	Kurang dari KKM
2		61,2	18	7.0	Kurang dari KKM

Sumber: Data diolah

Dalam melaksanakan pembelajaran, sebenarnya guru sudah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, menyampaikan materi PKn sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menggunakan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti RPP dan lain sebagainya. Namun

pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru masih perlu adanya upaya peningkatan dalam proses pembelajaran, baik itu oleh guru maupun siswa itu sendiri supaya tercapai tujuan yang diharapkan.

Penyampaian pembelajaran oleh guru dirasakan masih kurang efektif dan perlu ditingkatkan dan apabila melihat kondisi kelas atau kemampuan siswa dalam satu kelas tergolong bervariasi. Penggunaan media yang efektif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dan dapat mengatasi masalah perbedaan gaya belajar, minat, keterbatasan indra, hambatan jarak geografis dan waktu.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan memahami materi PKn terutama yang berhubungan dengan proses suatu peristiwa karena salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran juga belum sepenuhnya dapat melibatkan siswa untuk aktif. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas VI masih belum maksimal, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar yang masih rendah tampak pada hasil *test* yang diadakan sebelum melaksanakan tindakan penelitian. Hasil *test* dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas yaitu 67,5 dengan rincian yang tuntas belajar sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 siswa yang tuntas ada 7 dari 16 siswa atau 43,75% dan yang belum tuntas 9 dari 16 siswa atau 56,25%. Jumlah

siswa yang belum tuntas KKM tergolong masih cukup banyak sehingga peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran PKn di kelas VI dengan harapan akan berimbas pada perbaikan pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal itu, guru membuat rencana pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas direncanakan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, jika belum berhasil peneliti akan melanjutkan ke siklus selanjutnya sehingga KKM PKn berhasil dicapai oleh 80% siswa kelas VI.

Tabel 4.2 Rekap Pra Siklus

No	Nama	Pra Siklus	Keterangan
1	Anwar Maulidin	70	Tuntas
2	Deny Afriyanto	60	Belum Tuntas
3	Akhmad Zayin Mubarok	60	Belum Tuntas
4	Akhmad Muallif	60	Belum Tuntas
5	Akhmad Rofiqi	60	Belum Tuntas
6	Ana Niasaul Afif Mustofa	60	Belum Tuntas
7	Fikri Afif Riyadi	80	Tuntas
8	Ika Febriyanti Wulandari	90	Tuntas
9	Istinganaah	80	Tuntas
10	Muhammad Nurul Afan	60	Belum Tuntas
11	Nur Isnaeni	70	Tuntas
12	Reva Ariyanti	40	Belum Tuntas
13	Sri Lestari	70	Tuntas
14	Widya Nur Rohmah	70	Tuntas
15	Pawestria Anindita Jene	80	Tuntas
16	Masayu Mutia Umar	70	Tuntas
Jumlah		1080	
Rata-rata		67,5	
Prosentase Ketuntasan		43,75 %	7/16 siswa
Prosentase Tidak Tuntas		56,75%	9/16 siswa
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	

Sumber : Data diolah

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Deskripsi Pra Siklus

a. Perencanaan

Tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016, Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu melakukan beberapa tahap persiapan dan perencanaan antara lain membuat skenario pembelajaran. Pembuatan skenario pembelajaran ini nantinya akan dijadikan rujukan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah selanjutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tiap pertemuan Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Pada pertemuan ini, tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa adalah Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Guru menjelaskan Langkah dalam pembelajaran pada pra siklus adalah menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai petunjuk pelaksanaan diskusi. LKS pada pra siklus berisi perintah mencari informasi tentang proses perumusan dasar negara. Selanjutnya, guru mempersiapkan alat peraga dan materi pembelajaran lain yang relevan. Peneliti juga menyiapkan instrumen/alat pengumpul data berupa lembar observasi dan pedoman wawancara bagi guru dan siswa. Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar evaluasi yang berisi soal-soal berhubungan dengan materi yang

sedang dipelajari. Instrumen non tes berupa lembar observasi (*Rating scale*) bagi guru dan siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan apabila sewaktu-waktu diperlukan dipersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*, dan *laptop* untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Materi pada pertemuan yaitu Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Guru memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang nama dasar negara Republik Indonesia dilanjutkan dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan “Tahukah kalian, lambang dasar negara kita?” Selanjutnya guru menyampaikan indikator keberhasilan yang harus dicapai siswa pada pertemuan pertama dan penyampaian apersepsi untuk menjembatani atau mengaitkan materi yang dimiliki siswa sebelumnya. Kegiatan awal diakhiri dengan guru dan siswa mempersiapkan alat dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit tanpa menggunakan model *make a Match* sehingga langkah-langkah pembelajarannya

adalah : (1) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang berisi konsep/ topik yang cocok untuk sesi review tentang Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara (2) Siswa menjawab soal dalam LKS bersama kelompoknya ; (3) Siswa mempresentasikan hasil LKSnya ; (4) Siswa kelompok lain dapat memberi komentar atau menanggapi ; (5) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, guru dan siswa merangkum (6) Selanjutnya siswa menjawab soal latihan selama 20 menit dan mengumpulkannya Terakhir siswa menjawab salam dari guru setelah jam pembelajaran PKn berakhir. Pada siklus ini guru menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok..

c. **Observasi**

1. **Proses**

Proses Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1. Instrumen yang digunakan dalam mengobservasi yaitu lembar LKS, Lembar soal, Lembar jawab, lembar penilaian, lembar analisis, yang telah terbagi dalam beberapa lembar observasi.

Kegiatan observasi yang selanjutnya adalah observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a match* bagi siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Penilaian Tindakan Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai	Ket.
1	Guru menyiapkan materi pembelajaran	4,00	Sangat Baik
2	Guru membagikan LKS dan siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya	3,30	Baik
3	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya	3,60	Baik
4	Siswa kelompok lain dapat memberi komentar atau menanggapi	3,30	Baik
5	Guru dan siswa merangkum materi	3,50	Baik
6	Siswa menjawab soal latihan	3,30	Baik
7	Guru menutup pembelajaran	4,00	Sangat Baik
	Jumlah	25	Baik
	Rata-Rata	3,57	
	Prosentase	89,25	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dijelaskan bahwa pada langkah pertama guru memperoleh nilai 4,00 dikarenakan guru sudah mempersiapkan materi pelajaran tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dengan baik dan jelas. Langkah kedua membagi siswa menjadi kelompok-kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan dan tugas pada LKS, guru memperoleh nilai 3,30 karena walau dalam menyampaikan perintah sudah cukup jelas tetapi masih ada siswa yang perlu dibimbing untuk memahami tugasnya. Selanjutnya langkah ketiga mempresentasikan hasil kerja siswa tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, guru memperoleh nilai 3,60. Pada saat siswa mempresentasikan LKS, guru kurang teliti sehingga kelompok yang belum menyampaikan presentasinya

dapat menyalin dari kelompok yang maju lebih awal. Langkah keempat, tanggapan dari kelompok lain. Guru memperoleh nilai 3,30 karena guru kurang memotivasi anak, sehingga banyak anak yang hanya diam dan tidak memberi tanggapan.

Langkah kelima yaitu guru dan siswa merangkum materi. Guru memperoleh nilai 3,50 dikarenakan Guru terlalu banyak menyampaikan isi rangkuman dan anak cenderung pasif. Selanjutnya langkah keenam siswa menjawab soal latihan. Guru memperoleh nilai 3,30 karena guru telah menyiapkan soal tetapi banyak anak yang tidak diarahkan agar bekerja dengan teliti tentang soal Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Pada langkah ketujuh, guru menutup pelajaran. Guru memperoleh nilai 4,00 dikarenakan sudah sangat baik dalam melaksanakannya,

Tabel 4.4. Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Pra Siklus

No.	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Motivasi belajar siswa	3,0	Baik
2	Keaktifan belajar siswa	2,0	Cukup
3	Interaksi belajar siswa	2,0	Cukup

Sumber Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa pada indikator motivasi belajar siswa, menunjukkan hasil yang baik yaitu dari hasil

observasi diperoleh skor rata-rata 3,0. Proses pembelajaran sebagian besar siswa menyenangi mata pelajaran PKn, berusaha menambah pengetahuannya, menyelesaikan tugas dengan baik, berkompetisi dalam kegiatan pembelajaran, serta berusaha mendapat perhatian dari guru. Akan tetapi masih ada kelemahan siswa dalam aspek motivasi belajar ini, yaitu hanya sebagian kecil siswa yang menyukai situasi pembelajaran, serta sebagian kecil siswa yang berusaha mendapat perhatian dari siswa lain.

Selanjutnya pada indikator atau aspek keaktifan belajar siswa, secara umum sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 2,0. Sebagian siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, aktif menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal latihan. Akan tetapi masih ada kelemahan yaitu hanya sebagian siswa yang aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta sebagian kecil siswa yang aktif memberikan pendapat tentang materi pelajaran.

Selanjutnya pada indikator atau aspek yang terakhir, secara umum sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 2,0. Sebagian siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan tertib, siswa menunjukkan keseriusan dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa lain, menunjukkan suasana

yang demokratis. Akan tetapi pada aspek ini masih menemui kelemahan yaitu hanya sebagian kecil siswa yang menciptakan situasi belajar yang kondusif sedangkan sebagian siswa yang lain, berbicara sendiri dengan temannya.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi selama pra siklus diperoleh data sebagaimana pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rekapitulasi hasil evaluasi belajar siswa pra siklus

NO	NAMA	Pra Siklus	Siklus I	KETERAGAN
1	Anwar Maulidin	70	80	Tuntas
2	Deny Afriyanto	60	60	Belum Tuntas
3	Akhmad Zay in Mubarok	60	70	Tuntas
4	Akhmad Mualif	60	70	Tuntas
5	Akhmad Rofiqi	60	60	Belum Tuntas
6	Ana Niasaul Afif Mustofa	60	60	Belum Tuntas
7	Fikri Afif Riyadi	80	80	Tuntas
8	Ika Febriyanti Wulandari	90	80	Tuntas
9	Istinganaah	80	80	Tuntas
10	Muhammad Nurul Afan	60	70	Tuntas
11	Nur Isnaeni	70	70	Tuntas
12	Reva Ariyanti	40	40	Belum Tuntas
13	Sri Lestari	70	70	Tuntas
14	Widya Nur Rohmah	70	80	Tuntas
15	Pawestria Anindita Jene	80	90	Tuntas
16	Masayu Mutia Umar	70	80	Tuntas
	Jumlah	1080	1140	
	Rata-rata	67.7	71.25	
	Prosentase Ketuntasan	43.75%	75 %	(12/16) x 100
	Nilai Tertinggi	90	90	
	Nilai Terendah	40	40	

Sumber: Data diolah

Selengkapnya data hasil evaluasi pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.5. yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Setelah dianalisa, diperoleh data nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran sebesar 67,50. Pada pra siklus guru belum menggunakan model *Make a Match* dan guru hanya menggunakan metode diskusi kelompok. Di sini guru melihat beberapa anak sangat aktif dan bertanggung jawab dengan tugasnya, sebagian yang lain hanya menjadi pemerhati sedangkan sebagian yang lain justru asik dengan kesibukannya sendiri.

Berdasarkan tabel 4.5, hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 75% atau sebanyak 12 dari 16 siswa telah mencapai nilai \geq KKM. Sedangkan sisanya sebesar 25% atau 4 dari 16 siswa memperoleh nilai \leq KKM. Pada pra siklus diperoleh data mengenai jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran PKn tanpa menggunakan model *Make a Match* dan diketahui bila hasil belajar siswa kurang memuaskan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tanpa menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran PKn tentang Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, diketahui bahwa proses pembelajaran sudah bagus namun perlu masih ada yang ditingkatkan supaya siswa lebih disiplin dan berani berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka diperlukan model yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kedisiplinan dari siswa untuk segera menyelesaikan tugas secara berkelompok cukup sulit

dilakukan siswa, Khususnya siswa yang kurang pandai baik dalam pelajaran maupun dalam bersosialisasi. Hal ini Nampak dalam hasil sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Ketuntasan

NO	URAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I
1	Jumlah Nilai	1080	1140
2	Rata-rata	67.5	71.25
3	Prosentase Ketuntasan	7/16 siswa	12/16 siswa
		43.75%	75%
4	Prosentase tidak tuntas	9/16 siswa	4/16 siswa
		56.25%	25%
5	Nilai Tertinggi	90	90
6	Nilai Terendah	40	40

Sumber: Data diolah

Siswa belum dapat belajar dengan tenang sehingga pembelajaran sedikit terganggu oleh suasana kelas yang ramai. Untuk mengatasi kendala tersebut pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha lebih menguasai kelas sehingga kelas menjadi tertib dan menjaga kedisiplinan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus I dengan diadakanya beberapa perbaikan pada penggunaan model pembelajarannya yaitu dengan menggunakan model *Make a Match* sehingga nilai yang diperoleh dapat memenuhi indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian yang masih belum mencapai harapan yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang ditandai dengan 80% siswa dalam kelas belum mencapai nilai KKM sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian pada siklus I ini merupakan rencana pembelajaran lanjutan yang telah direvisi dari pra siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Tahap perencanaan siklus I diawali dengan membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran disamping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan silabus mata pelajaran PKn semester 1 kelas VI pada tiap pertemuan dengan materi Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara republik Indonesia.. Berikutnya adalah menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang nantinya akan digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran model *Make a Match*. LKS siklus I berisi petunjuk kerja bagi kelompok untuk mendiskusikan Nilai Juang dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan media penunjang pembelajaran model *Make a Match* berupa kartu pertanyaan/jawaban/nilai. Perencanaan selanjutnya

adalah menyiapkan instrumen/alat pengumpul data yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara bagi guru dan siswa. Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar evaluasi yang berisi soal-soal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Instrumen non tes berupa lembar observasi (*Rating scale*) bagi guru peneliti dan siswa ditambah dengan pendalaman wawancara terhadap observer dan siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam siklus I pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Materi Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Kegiatan awal di mulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa. Apersepsi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti siapa yang pernah melihat gambar bung Karno?. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*. Pada langkah pertama, guru mempersiapkan beberapa kartu yang merupakan kartu jawaban

dan kartu pertanyaan tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Siswa mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru.

Langkah kedua membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara serta kelompok penilai dan siswa mengikuti arahan dari guru.

Selanjutnya langkah ketiga membagikan kartu Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru membagi kartu kepada kelompok yang telah terbentuk dan meminta siswa meneliti kartu yang telah diterimanya. Siswa menerima dan meneliti kartu yang diterimanya.

Kemudian langkah keempat mencari pasangan. Guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan dimulai dan memberikan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Siswa memperhatikan aba-aba dari guru dan memulai mencari pasangan.

Langkah kelima yaitu guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara berhenti kemudian siswa menyampaikan hasil kepada kelompok penilai. Kelompok penilai memberikan penilaian.

Pada langkah keenam yaitu mengatur pergantian posisi. Guru mengatur pergantian posisi (kelompok penilai dibagi menjadi kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sedangkan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban sebelumnya menjadi kelompok penilai). Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan berkelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Setelah siswa berkelompok guru kembali membagikan kartu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.

Selanjutnya langkah ketujuh yaitu mencari pasangan. Guru kembali membunyikan peluit tanda mencari pasangan dimulai dan memberikan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Siswa mulai mencari pasangan setelah peluit dibunyikan.

Langkah kedelapan yaitu kelompok penilai memberikan penilaian. Guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan selesai dan memberikan waktu kepada kelompok penilai untuk menilai pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara berhenti mencari pasangan dan menyampaikan hasil pasangan kartu kepada kelompok penilai.

Terakhir langkah kesembilan yaitu diskusi dan pengambilan keputusan. Guru memfasilitasi siswa dalam mendiskusikan hasil pasangan kartu yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Siswa aktif

dalam diskusi dengan menuliskan isi dari kartu jawaban yang telah dinilai oleh kelompok penilai.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi

c. Observasi

1) Proses

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan melalui instrumen yang digunakan dalam mengobservasi yaitu lembar observasi penggunaan langkah-langkah model *Make a Match* yang telah terbagi dalam beberapa kegiatan. Hasil dari observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Penggunaan Model *Make a Match* dalam pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	Ket.
1	Mempersiapkan beberapa kartu	4,00	Sangat Baik
2	Membagi siswa menjadi tiga kelompok	3,30	Baik
3	Membagikan kartu	3,60	Baik
4	Siswa mencari pasangan	4,00	Sangat Baik
5	Melaporkan hasil	3,30	Baik
6	Pergantian posisi	3,30	Baik
7	Mencari pasangan	4,00	Sangat Baik
8	Kelompok penilai memberikan penilaian	3,00	Baik
9	Diskusi dan pengambilan keputusan	4,00	Sangat Baik
	Jumlah	32,5	Baik
	Rata-Rata	36,1	
	Prosentase	90,25	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dijelaskan bahwa pada langkah pertama guru memperoleh nilai 4,00 dikarenakan guru sudah mempersiapkan kartu pertanyaan dan jawaban tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, bentuknya menarik serta ukuran tulisannya juga besar dan jelas. Langkah kedua membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai guru memperoleh nilai 3,30 dari observer. Selanjutnya langkah ketiga membagikan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, guru memperoleh nilai 3,60. Pada saat membagi kartu guru kurang teliti sehingga ada kartu yang tertukar antara kartu jawaban dengan kartu pertanyaan. Langkah keempat mencari pasangan. Guru memperoleh nilai 4,00 karena sudah membunyikan peluit tanda mencari pasangan dimulai dan memberikan waktu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban untuk mencari pasangan terlalu capet sehingga anak menjadi rebut.

Langkah kelima yaitu kelompok penilai memberikan penilaian. Guru memperoleh nilai 3,30 dikarena memberi waktu kepada kelompok penilai terlalu sedikit sehingga kelompok penilai tergesa-gesa ketika memberikan penilain. Selanjutnya langkah keenam mengatur pergantian posisi. Guru memperoleh nilai 3,30 karena sudah mengatur pergantian kelompok dan sudah

membagikan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Pada langkah ketujuh, siswa mencari pasangan. Guru memperoleh nilai 4,00 dikarenakan sudah sangat baik dalam melaksanakannya, peluit tanda mencari pasangan sudah dibunyikan dan guru sudah memberikan waktu kepada siswa untuk mencari pasangan kartunya. Pada langkah kedelapan, guru memperoleh nilai 3,00 dikarenakan guru terlalu sedikit memberikan waktu kepada kelompok penilai untuk menilai hasil jawaban sementara dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Terakhir langkah kesembilan diskusi dan pengambilan keputusan guru memperoleh nilai 4,00. Guru sudah sangat baik dalam memfasilitasi siswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Dari keseluruhan langkah-langkah model *Make a Match* yang telah dilakukan memperoleh nilai akhir 32,5 atau 90,25%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan pada penggunaan model *Make a Match* tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, yaitu atau 80% langkah penggunaan model *Make a Match*.

Kegiatan observasi yang selanjutnya adalah observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a match* bagi

siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Motivasi belajar siswa	3,4	Baik
2	Keaktifan belajar siswa	3,4	Baik
3	Interaksi belajar siswa	3,7	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa pada indikator motivasi belajar siswa, menunjukkan hasil yang baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,4. Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran, diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran hampir seluruh siswa berusaha menambah pengetahuannya, menyelesaikan tugas dengan baik, dan berkompetisi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa senang terhadap pembelajaran PKn, menyukai situasi pembelajaran, berusaha mendapat perhatian dari guru dan siswa lain.

Pada indikator keaktifan belajar siswa, secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,4. Hampir semua siswa memperhatikan materi pembelajaran, mengerjakan soal latihan dalam kelompok, dan bekerja sama dengan kelompok.

Selanjutnya pada indikator interaksi belajar siswa. Secara umum pada aspek ini, sudah menunjukkan hasil yang baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,7. Seluruh siswa melaksanakan pembelajaran dengan tertib, serta menunjukkan suasana yang demokratis di kelas. Sebagian besar siswa menunjukkan keseriusan, berinteraksi dengan baik antara siswa dengan guru dan siswa lain, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi selama siklus I setelah dirata-rata untuk kemudian dianalisis, diperoleh data nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran sebesar 3.5 atau 87%. Selengkapnya data hasil nilai evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Siklus I

Uraian	Hasil.
Jumlah	1140
Rata-rata	71,25
Prosentase Ketuntasan	12/16 siswa 75 %
Prosentase Tidak Tuntas	4/16 siswa 25 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9, hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 75 % atau sebanyak 12 siswa telah mencapai nilai \geq KKM. Sedangkan sisanya sebesar 25 % atau 4 siswa memperoleh nilai \leq KKM. Pada siklus II, diperoleh data mengenai peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran PKn materi Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran PKn tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali. Pada penilaian proses pembelajaran sudah bagus namun perlu masih ada yang ditingkatkan pada aspek keberanian, masih ada beberapa siswa yang belum berani ketika menyampaikan hasil diskusi pada pengambilan keputusan.

Pada langkah-langkah penggunaan model *Make a Match* yang masih perlu ditingkatkan adalah pada langkah ke lima dan kedelapan dimana masih belum adanya kedisiplinan dari siswa untuk segera menyerahkan kartu pasangan mereka kepada kelompok penilai padahal peluit tanda selesai mencari pasangan sudah dibunyikan. Selain langkah tersebut pada langkah mencari pasangan itu sendiri

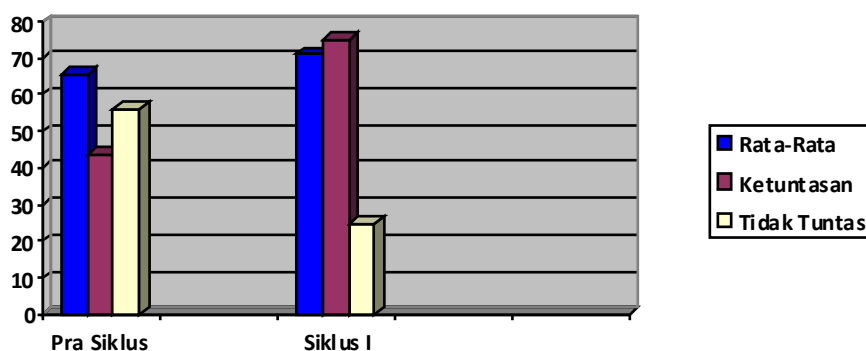
juga siswa belum dapat tenang sehingga pembelajaran sedikit terganggu karena suasana kelas yang ramai. Untuk langkah yang lain sudah baik walaupun masih harus ditingkatkan untuk pertemuan yang selanjutnya. Pada hasil evaluasi presentase ketuntasan siswa sudah mencapai indikator penilaian hasil belajar. Namun dikarenakan ada siswa yang belum mencapai ketuntasan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Ketuntasan

URAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I
Jumlah Nilai	1120	1140
Rata-rata	70	71,25
Prosentase Ketuntasan	7/16 siswa 43,75%	12/16 siswa 75 %
Prosentase tidak tuntas	9/16 siswa 56.25%	4/16 siswa 25 %
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	40	40

Sumber: Data diolah

Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Antar Siklus



Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan ketiga dengan diadakannya beberapa perbaikan pada penggunaan model *Make a Match* keberhasilan penelitian dan pada proses kegiatan proses pembelajaran pada aspek keberanian dengan tujuan pendalaman materi.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat rencana pembelajaran dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan mengambil indikator. Pada pertemuan pada siklus ke II, tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa adalah Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Instrumen yang digunakan dalam siklus II yaitu lembar observasi, lembar penilaian proses, dan lembar evaluasi untuk mengukur hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Tindakan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan yang sebelumnya telah dilaksanakan pada siklus I, namun pada pelaksanaan siklus II ini yang membedakan hanya materi yang dialami oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa adalah pendalaman materi Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Persiapan lain yang dilakukan dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Make a Match* yakni menyiapkan kartu-kartu jawaban dan kartu pertanyaan sebagai media dalam pembelajaran yang lebih

bervariasi agar tercapai tujuan pembelajaran berikutnya yaitu, pendalaman materi pelajaran..

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Materi pada pertemuan ini adalah untuk mendalami materi Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Kegiatan awal diawali dengan salam pembuka, memimpin doa, serta mengabsen kehadiran siswa. Dalam kegiatan apersepsi guru menggali kemampuan siswa dengan menanyakan tentang nama lain dari Piagam Jakarta. Selain itu guru juga menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk mendalami materi tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. melalui berbagai buku sumber. Langkah pertama yaitu mempersiapkan beberapa kartu berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang lebih bervariasi yang sebelumnya sudah dipersiapkan sebelum pelajaran dimulai. Siswa mempelajari materi tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Langkah kedua membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertanyaan, kelompok jawaban tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru membagi siswa

menjadi tiga kelompok menurut nomor urut absen dan memberi nama kelompok tersebut serta memposisikan kelompok menjadi huruf U dimana kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban saling berhadapan. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.

Selanjutnya langkah ketiga membagikan kartu sesuai dengan kelompok. Guru membagi kartu yang telah dipersiapkan sedemikian rupa kepada kelompok yang telah dibentuk guna menggali materi Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Siswa menerima kartu yang diberikan oleh guru dan menelitinya. Guru juga menjelaskan cara permainan dalam model *Make a Match* tersebut. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru kemudian meneliti kartu yang diterimanya.

Pada langkah keempat siswa mencari pasangan. Guru membunyikan peluit tanda mereka mencari pasangan dimulai. Siswa memperhatikan aba-aba dari guru dan memulai mencari pasangan kartu yang dimilikinya.

Langkah kelima melaporkan hasil kepada kelompok penilai. Guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan selesai. Siswa berhenti mencari pasangan setelah selesai menyusun kartu yang diterimanya agar menjadi kalimat yang tepat di waktu yang tepat dan menyerahkan hasil kerjanya kepada kelompok penilai.

Kemudian langkah keenam guru mengatur pergantian posisi (kelompok penilai dibagi menjadi kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sedangkan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban sebelumnya menjadi kelompok penilai). Siswa mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru.

Langkah ketujuh siswa kembali mencari pasangan. Guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Siswa memperhatikan aba-aba dari guru dan memulai mencari pasangan kartu tentang Nilai Juang pada Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dan merangkainya .

Pada langkah kedelapan kelompok penilai memberikan penilaian. Guru membunyikan peluit tanda mencari pasangan selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok penilai untuk menilai hasil kartu pasangan. Siswa berhenti mencari pasangan dan menyerahkan hasil kartu pasangan kepada kelompok penilai.

Terakhir langkah kesembilan diskusi dan pengambilan keputusan. Guru memfasilitasi siswa dalam mendiskusikan hasil kartu pasangan yang sebelumnya telah dinilai oleh kelompok penilai. Siswa maju kedepan menuliskan hasil jawaban dari kelompok penilai, kemudian dibahas oleh semua siswa yang difasilitasi oleh guru. Setelah berdiskusi guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru membagikan soal latihan. Siswa

mengerjakan dengan cepat dan penuh semangat. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa.

Pada kegiatan penutup siswa yang belum memahami materi pembelajaran menanyakan kepada guru, kegiatan dilanjutkan dengan penguatan dan pemberian motivasi supaya tetap semangat belajar.

c. Observasi

1) Proses

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh guru dan seorang observer melalui instrumen yang akan digunakan dalam mengobservasi yaitu lembar observasi penggunaan langkah-langkah model *Make a Match* yang telah terbagi dalam beberapa kegiatan. Hasil dari observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11. dengan uraian sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.11. dapat dijelaskan bahwa pada langkah pertama guru memperoleh nilai 4,00 karena sudah mempersiapkan kartu dengan baik. Pada langkah kedua membagi kelompok, guru sudah memperoleh nilai 3,60 karena sudah melaksanakan dengan baik namun pada saat memposisikan siswa seperti huruf "U" guru kurang menguasai siswa. Selanjutnya langkah ketiga membagi kartu sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru memperoleh nilai 3,80 dikarenakan guru sudah membagi kartu tentang. Kemudian langkah keempat yaitu mencari pasangan, guru memperoleh nilai 4,00. Guru sudah sangat baik dalam

melaksanakannya, dan semua siswa sudah siap ketika guru membunyikan peluit sehingga mereka langsung mencari pasangan kartu.

Pada langkah kelima kelompok penilai memberikan penilaian guru mendapat nilai 3,50. Guru seperti pertemuan sebelumnya, agak cepat memberikan waktu kepada kelompok penilai untuk menilai pasangan kartu yang telah dikumpulkan. Langkah keenam mengatur pergantian posisi. Guru memperoleh nilai 3,50 sudah baik dalam mengatur pergantian kelompok, namun pada waktu guru mengatur pergantian kelompok guru kurang memperhatikan siswa karena ada beberapa siswa yang masih bermain sendirian belum memperhatikan perintah dari guru. Pada langkah ketujuh siswa mencari pasangan. Guru memperoleh nilai 4,00 dikarenakan guru sudah baik dalam melaksanakannya. Kartu telah dipersiapkan dan ukuran tulisan sudah besar sehingga terlihat jelas oleh siswa. Pada langkah kedelapan kelompok penilai memberikan penilaian. Guru memperoleh nilai 4,00 guru sudah baik dalam melaksanakan. . Terakhir, langkah kesembilan diskusi dan pengambilan keputusan guru memperoleh nilai 3,70.

Hasil keseluruhan dari observasi penggunaan model *Make a Match* diperoleh nilai 34,1 atau 94% sudah memenuhi indikator keberhasilan penggunaan langkah-langkah *Make a Match* yaitu

80% langkah-langkah penggunaan model *Make a Match*. Secara ringkas, berikut ini table 4.11

Tabel 4.11. Hasil Observasi Penggunaan Model *Make a Match* dalam pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	nilai	Ket.
1	Mempersiapkan beberapa kartu	4,00	Sangat Baik
2	Membagi siswa menjadi tiga kelompok	3,60	Baik
3	Membagikan kartu	3,80	Baik
4	Siswa mencari pasangan	4,0	Sangat Baik
5	Melaporkan hasil	3,50	Baik
6	Pergantian posisi	3,50	Baik
7	Mencari pasangan	4,00	Sangat Baik
8	Kelompok penilai memberikan penilaian	4,00	Sangat Baik
9	Diskusi dan pengambilan keputusan	3,70	Baik
	Jumlah	34,1	Baik
	Rata-Rata	3,78	
	Prosentase	94,5	

Sumber : Data diolah

Kegiatan observasi yang selanjutnya adalah observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Make a match* bagi siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12. Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Motivasi belajar siswa	3,8	Baik
2	Keaktifan belajar siswa	3,7	Baik
3	Interaksi belajar siswa	3,7	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada indikator motivasi belajar siswa, menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,8. Motivasi belajar siswa sangat tinggi pada siklus II ini. Selanjutnya pada indikator keaktifan belajar siswa, secara umum sudah menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,7. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pada indikator interaksi belajar siswa. Secara umum pada aspek ini, sudah menunjukkan hasil yang sangat baik juga yaitu dari hasil observasi diperoleh skor rata-rata 3,7. Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn siklus II sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi selama siklus II setelah di rata-rata untuk kemudian dianalisis, diperoleh data nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran sebesar 77,5. Di sini, guru telah menggunakan model *Make a Match* sehingga seluruh siswa nampak aktif terlibat selama pembelajaran. Seluruh siswa nampak senang dalam menemukan pasangan kartunya. Keberanian bertanya dan bersosialisasi dengan semua teman nampak jelas dari wajah-wajah mereka. Rasa saling membutuhkan dan melengkapi menjadi pemandangan lain yang

menyenangkan bagi guru. Selengkapnya data hasil evaluasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Anwar Maulidin	70	80	80	Tuntas
2	Deny Afriyanto	60	60	70	Tuntas
3	Akhmad Zayin Mubarak	60	70	90	Tuntas
4	Akhmad Mualif	60	70	60	Belum Tuntas
5	Akhmad Rofiqi	60	60	90	Tuntas
6	Ana Niasaul Afif Mustofa	60	60	70	Tuntas
7	Fikri Afif Riyadi	80	80	60	Belum Tuntas
8	Ika Febriyanti Wulandari	90	80	80	Tuntas
9	Istinganaah	80	80	80	Tuntas
10	Muhammad Nurul Afan	60	70	70	Tuntas
11	Nur Isnaeni	70	70	90	Tuntas
12	Reva Ariyanti	40	40	70	Tuntas
13	Sri Lestari	70	70	90	Tuntas
14	Widya Nur Rohmah	70	80	80	Tuntas
15	Pawestria Anindita Jene	80	90	80	Tuntas
16	Masayu Mutia Umar	70	80	80	Tuntas
	Jumlah	1080	1140	1240	
	Rata-rata	67.5	71.25	77.5	
	Prosentase Ketuntasan	43.75%	75%	87.5 %	14/16 siswa
	Prosentase Tidak Tuntas	56.25%	25%	12.5%	2/16 siswa
	Nilai Tertinggi	90	90	90	
	Nilai Terendah	40	40	60	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dengan mengacu pada KKM untuk mata pelajaran PKn yang telah ditentukan yaitu 70 hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 87 % atau sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai \geq KKM. Sedangkan sisanya sebesar 12% atau sebanyak 2 siswa memperoleh nilai \leq KKM. Melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siklus II, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan

KKM semakin meningkat dibandingkan hasil yang diperoleh pada Pra siklus dan Siklus I begitu pula dengan nilai rata-rata kelasnya. Pada Pra siklus, persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar hanya sebesar 43,75% atau sebanyak 7 anak, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 75 % atau sebanyak 12 siswa, dan setelah dikenai tindakan pada siklus II, persentase siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM meningkat menjadi sebesar 87% atau sebanyak 14 siswa.

d. Refleksi

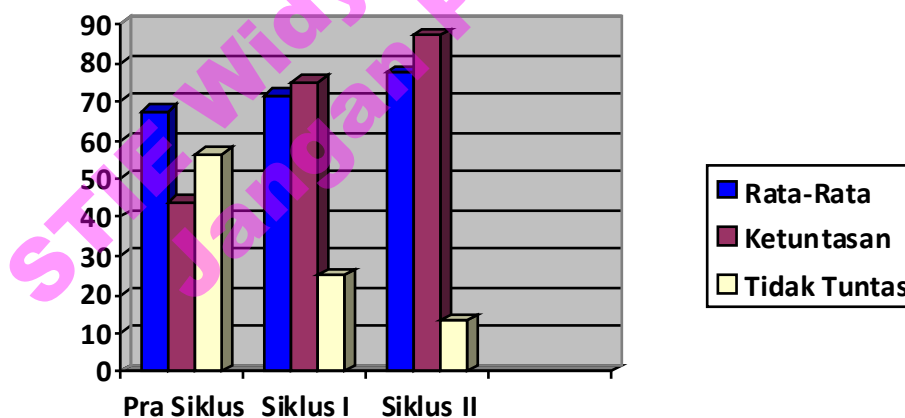
Pada siklus II secara umum kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Make a Match* sudah lebih meningkat dibandingkan pada Pra Siklus dan Siklus I. Pada siklus II ini, siswa dapat mengikuti sekaligus melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Respon siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II juga baik. Mereka sudah terbiasa dengan kondisi pembelajaran yang mengharuskannya untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas maupun membuat keputusan. Kemampuan siswa untuk terampil melakukan proses sudah meningkat dibandingkan Pra siklus dan Siklus I

Tabel 4.14. Rekapitulasi Ketuntasan

URAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Nilai	1080	1140	1240
Rata-rata	67,5	71,25	77,5
Prosentase Ketuntasan	7/16 siswa	12/16 siswa	14/16 siswa
	43,75%	75 %	87.5%
Prosentase tidak tuntas	9/16 siswa	4/16 siswa	2/16 siswa
	56.25%	25 %	12.5%
Nilai Tertinggi	90	90	90
Nilai Terendah	40	40	60

Sumber: Data diolah

Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Antar Siklus



Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II indikator kinerja baik yang pertama maupun yang kedua secara keseluruhan telah tercapai. Pada indikator kinerja yang pertama,

pembelajaran PKn menggunakan model *Make a Match* dikatakan berhasil bagi guru yang ditandai dengan guru dapat melaksanakan langkah-langkah penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran secara urut sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, siswa juga dapat mengikuti dan melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Make a Match* secara urut dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Berbagai kekurangan yang dijumpai pada saat pelaksanaan tindakan Pra siklus, Siklus I dan II sudah dapat diperbaiki semua sebagai upaya perbaikan pada setiap siklusnya.

Indikator keberhasilan yang kedua, dimana 80% siswa mencapai nilai \geq KKM yang sudah ditentukan telah tercapai lebih jelasnya 87% atau sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai \geq KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru sudah dapat dicukupkan sampai dengan siklus II dan memutuskan bahwa peneliti tidak perlu merencanakan ataupun melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Pelaksanaan tindakan mengacu pada indikator kinerja yang telah dibuat sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian, pada indikator pertama peneliti belum menerapkan langkah-langkah penggunaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran PKn baik oleh guru maupun siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada pra siklus sama dengan

perolehan siswa cukup rendah meskipun semua langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa, namun masih terdapat banyak kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran diantaranya masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum maksimal, pengaktifan siswa, serta pengelolaan kelas yang masih perlu diperbaiki. Pada indikator berikutnya hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan karena pada pra siklus hanya sebesar 43,75% atau sebanyak 7 siswa, nilai rata-ratanya hanya sebesar 67,5 sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, indikator kinerja yang pertama yaitu pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran oleh guru secara keseluruhan sudah tercapai dengan rata-rata sebesar 71,25 pada 12 Siswa juga sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Make a Match* dengan baik dengan pencapaian persentase sebesar 75%. Beberapa permasalahan yang muncul pada juaan pendalaman materimaksimal, kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran belum diikuti oleh seluruh siswa, dan kemampuan siswa untuk melakukan keterampilan proses masih kurang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 77,5 pada 12. Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebesar 87% atau sebanyak 14 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa pada

indikator yang kedua masih belum tercapai. Oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan perbaikan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pada indikator kinerja yang pertama, guru melaksanakan langkah-langkah penggunaan model *Make a Match* dengan tujuan pendalaman materi pembelajaran dan pelaksanaan secara urut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siswa juga dapat mengikuti dan melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil observasi pembelajaran yang diperoleh guru sebesar 34,1 dengan persentase sebesar 94,5% beserta siswa sebesar 3,7 atau 93,2%. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya sudah dapat diperbaiki oleh guru dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 87% atau sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai \geq KKM dengan nilai rata-rata kelasnya pada siklus II meningkat menjadi 77,5. Melihat hasil tersebut, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja yang kedua telah tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru sudah dapat dicukupkan sampai dengan siklus II dan memutuskan untuk tidak merencanakan ataupun melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I dan II beserta persentase banyaknya siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel 4.15.

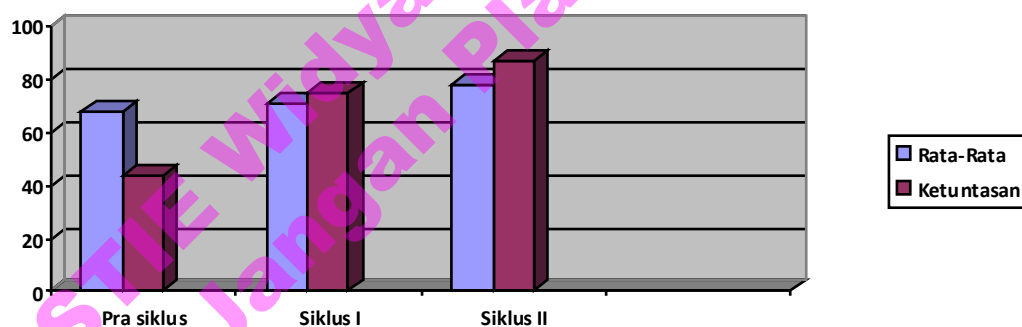
Tabel 4.15. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Persentase Banyaknya Siswa yang Tuntas per siklus.

Siklus	Nilai rata-rata	Persentase banyaknya siswa tuntas
Pra Siklus	67,50	43,75%
Siklus I	71,25	75%
Siklus II	77,50	87.5%

Sumber : Data diolah

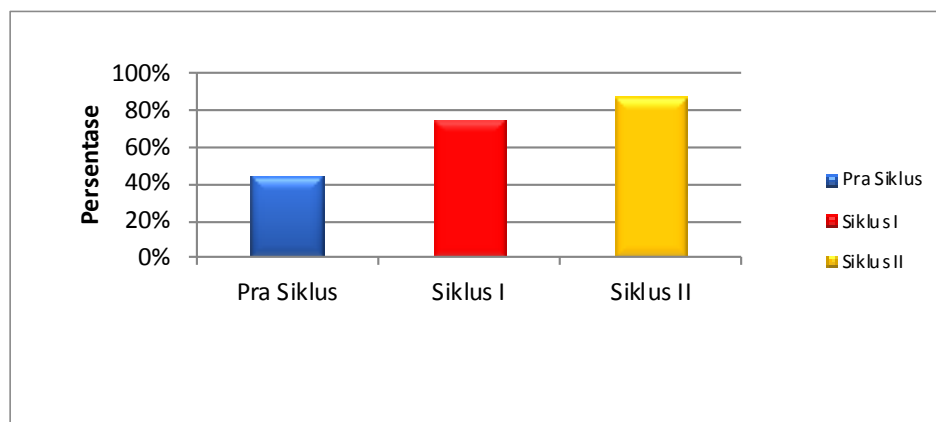
Prosentase peningkatan nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4. Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Siswa



Sumber: Data diolah

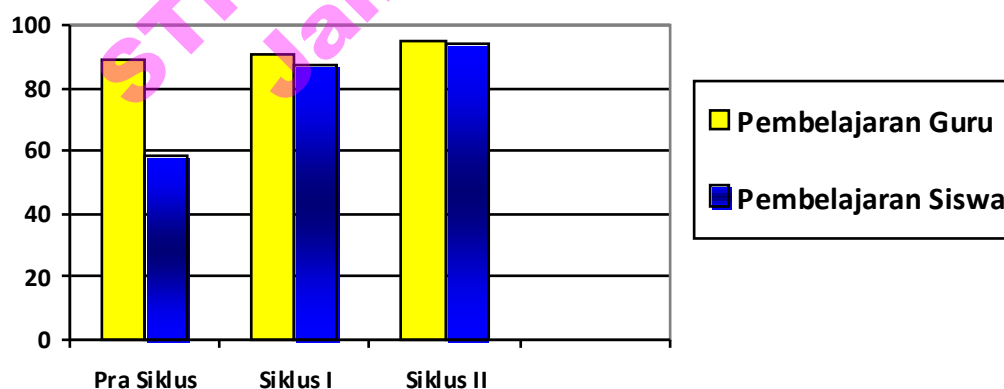
Sedangkan peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM pada mata pelajaran PKn pelaksanaan tes awal, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5. Grafik Peningkatan Prosentase Perolehan Nilai \geq KKM

Sumber: Data diolah

Untuk peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make a Matchy* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6. Grafik Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dan Siswa



Sumber: Data diolah

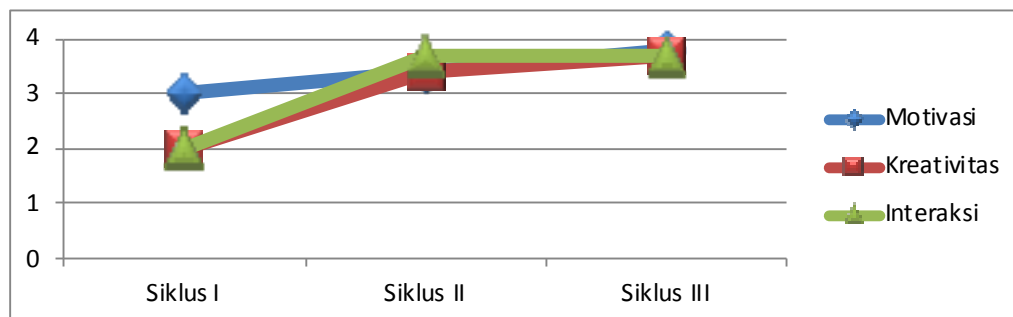
Tabel 4.16. Perbandingan Penilaian Proses Pembelajaran PKn Bagi Siswa Antar Siklus

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	Motivasi belajar siswa	3,0	3,4	3,8	Naik
2	Keaktifan belajar siswa	2,0	3,4	3,7	Naik
3	Interaksi belajar siswa	2,0	3,7	3,7	Naik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa pada indikator motivasi belajar siswa, pada pra siklus menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 3,0 meningkat pada siklus I menjadi 3,4 dan pada siklus II sebesar 3,8. Indikator kedua keaktifan siswa pada pra siklus awalnya sebesar 2,0 naik menjadi 3,4 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 3,7. Pada indikator interaksi belajar siswa, pada siklus I sebesar 2,0 menjadi 3,7 pada siklus II dan naik tetap 3,7 pada siklus III. Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya perbandingan penilaian proses pembelajaran PKn bagi siswa dapat dilihat pada grafik 4.7.

Gambar 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Antar Siklus



Sumber: Data diolah

D. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Dalam setiap siklus, kegiatan merupakan kesatuan dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Banyaknya siklus yang dibutuhkan tergantung pada kebutuhan dan ketuntasan pemecahan masalah sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaannya, Tampubolon (2014). (mengutip pendapat Kemmis dan Taggart, 1988) dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, indikator pertama belum berhasil baik oleh guru maupun siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I sama dengan perolehan siswa yaitu sebesar 67,5%. Meskipun semua langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa, namun masih terdapat banyak kekurangan pada pelaksanaan

pembelajaran diantaranya masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum maksimal, pengaktifan siswa, , serta pengelolaan kelas yang masih perlu diperbaiki. Pada indikator berikutnya hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan karena pada siklus I hanya sebesar 43,75% atau sebanyak 7 siswa, nilai rata-ratanya sebesar 67,5 sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, indikator kinerja yang pertama sudah tercapai dengan persentase untuk guru 90,25% dan siswa 87,5%. Beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus II diantaranya *metode Make a Match* yang belum maksimal, kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran belum diikuti oleh seluruh siswa, dan kemampuan siswa untuk melakukan keterampilan proses masih kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,25. Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebesar 75% atau sebanyak 12 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada indikator yang kedua masih belum tercapai. Oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan perbaikan siklus III.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, pada indikator kinerja pertama yang diperoleh guru sebesar 3,4 dengan persentase sebesar 94,5% beserta siswa sebesar 3,73 atau 93,25%. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya sudah dapat diperbaiki oleh guru peneliti dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 87% atau sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai \geq KKM dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77,50

Penggunaan langkah-langkah model *Make a Match* dalam meningkatkan pembelajaran PKn kelas VI di SD Negeri 1 Podoluhur yaitu 1) mempersiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan dan kartu nilai; 2) membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai; 3) membagikan kartu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban; 4) mencari pasangan; 5) melaporkan hasil kepada kelompok penilai; 6) pergantian posisi; 7) mencari pasangan; 8) melaporkan hasil kepada kelompok penilai; dan 9) diskusi dan pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2009) yang menyatakan langkah-langkah *model Make a Match* yakni (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan berisi jawaban; (2) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yakni kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai, dikondisikan membentuk huruf U dimana kelompok pertanyaan dan penjawab saling berhadapan; (3) Guru membagi kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan; (4) Setelah peluit dibunyikan guru, siswa mencari pasangan mereka, biarkan mereka untuk berdiskusi terlebih dahulu; (5) Pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan kartu mereka kepada kelompok penilai, untuk kemudian dinilai apakah pasangan itu cocok; (6) Mengatur kembali posisi seperti sebelumnya namun kelompok penilai dipecah menjadi kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban, sedangkan kelompok yang lain menjadi kelompok penilai; (7) Guru kembali membunyikan peluit dan kelompok mencari pasangannya masing-masing; (8) Pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan kartu mereka

kepada kelompok penilai, untuk kemudian dinilai apakah pasangan itu cocok;
(9) Guru memfasilitasi untuk berdiskusi dan mengambil kesimpulan (hlm. 94).

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran PKn siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur tahun ajaran 2016/2017 antara lain: 1) kartu yang di buat kurang menarik perhatian siswa: 2) sulit mengkondisikan siswa tertib ketika mencari pasangan: 3) tidak semua langkah model *Make a Match* berjalan tepat waktu; 4) masih terdapat siswa yang beranggapan bahwa yang mereka lakukan adalah bermain bukan belajar tentang suatu konsep sehingga dalam pembelajarannya mereka kadang kurang serius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kekurangan model *Make a Match* yaitu 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran; 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran; 3) Siswa kurang menyerap makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja; 4) Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi. Berdasarkan kendala-kendala yang muncul solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang menarik, serta ukuran huruf pada kartu diperbesar; 2) memberi sanksi kepada siswa yang tidak tertib ketika mencari pasangan; 3) pembelajaran dilaksanakan lebih serius dan guru tegas terhadap siswa.

BAB V

SIMPULANDAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian sebagaimana telah dibahas dan diuraikan pada bab IV, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model *Make a Match* dapat meningkatkan pembelajaran PKn terutama untuk menggali dan mendalami materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya dengan mengoptimalkan partisipasi semua siswa tanpa terkecuali pada kegiatan pembelajarannya melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan;
- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai;
- 3) Guru membagikan kartu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban;
- 4) Siswa mencari pasangan;
- 5) Siswa melaporkan hasil kepada kelompok penilai;
- 6) Guru mengatur pergantian posisi;
- 7) Siswa kembali mencari pasangan;
- 8) Kelompok penilai memberikan penilaian; dan
- 9) Guru dan siswa diskusi dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan metode *Make a Match* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Podoluhur Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan kejelian guru dalam menguasai kelas dan memahami dengan baik tentang model *Make a Match* sehingga pembelajaran benar-benar sesuai dengan tujuannya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Huda Miftahul (2015), *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan Cet.X*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana Dina (2011), *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kusuma Suherli (2010), *Model Pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, L .J (2005) *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mukhtar dan Rusmini (2011), *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Cet. 5*, Jakarta: PT. Nimas Multima
- Nurhadi dan suwardi (2012), *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan, Cet. 3*, Jakarta: PT Multi Kreasi Satu delapan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pemerintah Republik Indonesia, 1945 tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.3*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman (2012), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. 2*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- SD Negeri 1 Podoluhur, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah (2016/2017) tentang Revisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Sugiono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suprijono – Agus (2009), *Cooperative Learning Teori dan Cuplikan Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryani dan Agung (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Tampubolon.S (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta : Erlangga

Trianto (2007), *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winarni (2011), “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMPN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Penelitian Tindakan Kelas, FKIP Widya Wiwaha Yogyakarta.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat